



Pengaruh Kepemilikan Institusional, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Andini Sukma Wardani¹, Minanari Minanari^{2*}

^{1,2} Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia

(*) Corresponden Author: minanari@mercubuana.ac.id

Article Info:

Keywords:

Kepemilikan Institusional;
Struktur Aktiva;
Profitabilitas;
Struktur Modal;

Article History:

Received : 04-08-2024
Revised : 16-09-2024
Accepted : 22-10-2024

Abstract

Kaidah penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, struktur aktiva, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020-2022. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan. Selanjutnya pengujian pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan metode probability sampling menggunakan aplikasi IBM SPSS 26. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kepemilikan institusional dan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Article DOI :

<https://doi.org/10.70550/pelita.v1i3.77>

How to cite : Wardani, A. S., & Minanari, M. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Pelita : Jurnal Penelitian, Terapan Dan Aplikatif*, 1(3), 183-194. <https://doi.org/10.70550/pelita.v1i3.77>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI.

Published under licence by Bacadulu.net Publisher.

PENDAHULUAN

Perusahaan memerlukan pendanaan atau modal untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Struktur modal merupakan hal terpenting dalam perusahaan karena dibutuhkan untuk menentukan gabungan pendanaan agar dapat membiayai aktivitas operasional, meningkatkan pertumbuhan dan nilai pada perusahaan. PT Kalbe Farma Tbk mencatatkan kenaikan total liabilitas sebesar 23,3% dari Rp 2,85 triliun menjadi Rp 3,51 triliun. Total perubahan total aktiva naik hingga Rp 664,58 miliar ini disebabkan kenaikan utang pajak dari pembayaran dividen dan utang bank jangka panjang untuk keperluan penambahan kapasitas produksi. Melansir laporan keuangan KLBF tahun 2019 utang jangka panjang naik dari Rp 32,11 miliar di 2018 menjadi Rp 573,47 miliar di 2019. Pinjaman tersebut untuk menambah kapasitas mesin, membangun gudang dan

pemenuhan bahan baku.

Struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal saham (Nurlaela 2019 dalam Erwin et al., (2021). Struktur modal memiliki kedudukan sebagai keputusan manajemen perusahaan pada kurun waktu yang akan datang.

Kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, yayasan, perusahaan Perseroan (PT), dana pensiun, dana instansi besar lainnya yang dikelola atas nama investor. Kepemilikan institusional memiliki sifat *monitoring agent* yang berguna untuk meminimalisir konflik keagenan karena dapat mengamati dan mengendalikan manajer untuk menjauhi tindakan egois yang akan merugikan perusahaan. *Research gap* tentang pengaruh kepemilikan institusional terhadap struktur modal sesuai dengan hasil penelitian oleh Maulana & Aziz (2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap struktur modal karena makin meningkat kepemilikan institusional maka akan makin naik tingkat struktur modalnya. Sedangkan hasil penelitian dari Haryanto David et al., (2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Faktor selanjutnya yang diduga mempengaruhi struktur modal yaitu struktur aktiva. Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi dana masing-masing komponen aktiva, dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap (Djikriyah & Sulistyawati, 2020 dalam Erwin et al., 2021). Struktur aktiva berguna bagi perusahaan karena semakin besar aktiva tetap di perusahaan maka semakin tinggi jumlah pendanaan yang diperoleh dari luar perusahaan. Untuk pembiayaan aktiva, perusahaan dapat menggunakan utang jangka panjang. *Research gap* tentang pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal sesuai dengan hasil penelitian oleh Rico Andika & Sedana (2019) menyebutkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal karena semakin tingginya struktur aktiva (aktiva tetap), perusahaan dapat menggunakan terlebih dahulu sumber dana eksternal, yaitu hutang jangka panjang sebagai alternatif pertama dalam membiayai aktivitas operasional dan investasinya dibandingkan modal sendiri. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Efendi et al., (2021) yang menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Dan faktor ketiga yang diduga mempengaruhi struktur modal yaitu profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan cara menilai kesuksesan sebuah perusahaan. Tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal karena laba yang digunakan untuk pembagian dividen sehingga perusahaan menggunakan utang jangka panjang sebagai pembiayaan operasional. *Research gap* tentang pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal sesuai hasil penelitian oleh Mas & Dewi (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal karena tingginya tingkat profitabilitas menandakan bahwa struktur modal juga naik. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Ekinanda et al., (2021) menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang diukur dengan struktur modal maka perusahaan akan memilih pendanaan internal daripada eksternal. Sehingga dengan kenaikan profitabilitas akan menurunkan struktur modal.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori *trade-off* diprakarsai oleh Joseph E. Stiglitz pada tahun 1972. Menurut (Muniarty et al., 2021) teori *trade-off* dari struktur modal adalah gagasan bahwa perusahaan memilih berapa banyak pembiayaan hutang dan berapa banyak pembiayaan

ekuitas yang digunakan dengan menyeimbangkan biaya dan manfaat. Tujuan penting dari teori ini adalah untuk menjelaskan fakta bahwa perusahaan biasanya dibiayai sebagian dengan hutang dan sebagian lagi dengan ekuitas.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas utang jangka panjang dan modal sendiri (Riana & Iskandar, 2023). Menurut HS & Anlia (2021) berikut rasio-rasio yang dapat mengukur struktur modal, yaitu:

1. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini menggambarkan hubungan antara jumlah hutang yang diberikan dengan jumlah ekuitas yang diberikan pemilik perusahaan. Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara utang dengan ekuitas perusahaan:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (1)$$

2. Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur suatu perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rasio ini mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \quad (2)$$

3. Longterm Debt to Equity Ratio (LDER)

Longterm Debt to Equity Ratio adalah rasio utang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini mengukur setiap rupeah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri:

$$\text{Longterm Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (3)$$

4. Longterm Debt to Assets Ratio (LDAR)

Longterm Debt to Assets Ratio adalah rasio yang membandingkan hutang jangka panjang dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini menggambarkan berapa banyak hutang jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aktivanya.

$$\text{Longterm Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Asset}} \quad (4)$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan asset management (Hery, 2023). Menurut Ningsih & Wuryani (2021) dalam Yeni et al., (2024) penilaian saham institusional dapat dirumuskan yakni seperti dibawah ini:

$$\text{Kepemilikan Saham Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \quad (5)$$

Struktur Aktiva

Menurut Brigham dan Houston (2006) dalam Sopanah et al., (2021) struktur aktiva adalah jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan yang diukur dengan membandingkan antara aktiva tetap dengan total aktiva.

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \quad (6)$$

Profitabilitas

Menurut Trisnawati et al (2021) dalam Alifedrin & Firmansyah (2023) mengungkapkan bahwa profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan dalam periode tertentu. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus:

1. Return on Asset (ROA)

ROA digunakan untuk menilai kemampuan entitas untuk menghasilkan laba. ROA mengukur profitabilitas aset total (Holiawati & Ruhayat Endang, 2023). Berikut rumus perhitungan ROA:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \quad (7)$$

2. Return on Investment (ROI)

ROI adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan terhadap jumlah atau investasi yang telah dikeluarkan. Cara menghitungnya adalah dengan membagi laba yang telah dipotong pajak dengan investasi (Hendrayanti et al., 2022).

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Investasi}} \quad (8)$$

3. Return on Equity

Rasio ini menunjukkan kemampuan modal dalam menghasilkan profit (Hasibuan et al., 2020). ROE dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (9)$$

Rerangka Pemikiran

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Struktur Modal

Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Semakin tinggi nilai kepemilikan institusional maka semakin tinggi struktur modal dikarenakan kepemilikan institusional memiliki fungsi sebagai monitoring agent yaitu untuk mempengaruhi dan mengawasi manajer serta memberi tindakan kepada manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh para shareholder juga bergantung pada seberapa besar modal yang ditanamkan untuk mereka melakukan investasi di perusahaan tersebut.

H1: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Pendanaan aktiva dapat dilakukan perusahaan melalui bermacam cara seperti menggunakan utang jangka panjang atau obligasi, penerbitan saham, dan retained earnings. Perusahaan menggunakan utang jangka panjang karena dana yang diperlukan untuk pembiayaan aktiva cukup besar sehingga laba ditahan yang dimiliki perusahaan tidak cukup untuk membiayai aktiva. Hal ini dapat diartikan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal.

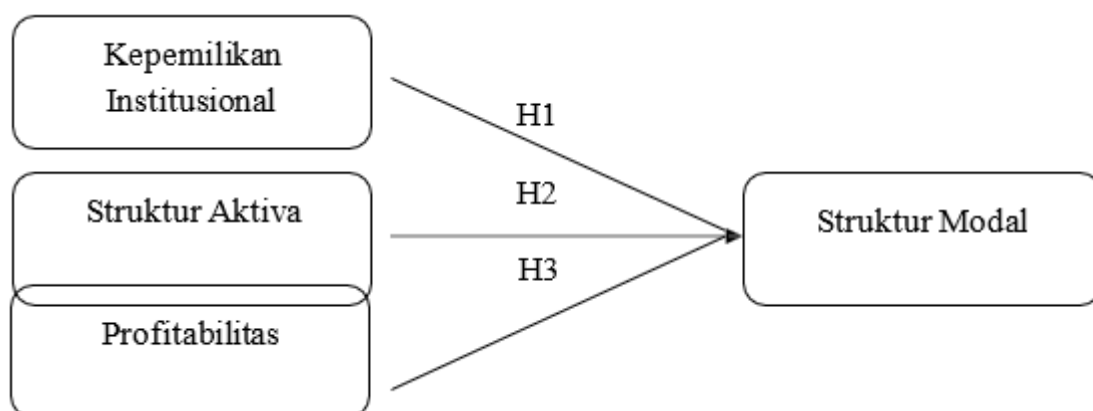
H2: Struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas yang tinggi membuat pihak perusahaan mengalokasikan laba kepada para pemegang saham atau disebut juga sebagai pembagian dividen dan selebihnya dimasukkan ke laba ditahan sehingga perusahaan lebih menggunakan utang jangka panjang untuk pendanaan operasional. Hal ini menyebabkan meningkatnya utang pada disaat profitabilitas sedang naik.

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

Gambar 1. Rerangka Pemikiran



Hipotesis:

H1: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap struktur modal

H2: Struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode kausal merujuk pada kuantitatif dan deskriptif. Kausal bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh satu atau beberapa variabel (variabel independen) terhadap variabel lainnya (variabel dependen) dengan judul penelitian ini menggunakan variabel Kepemilikan Institusional, Struktur Aktiva dan Profitabilitas sebagai variabel independen dan Struktur Modal sebagai variabel dependen.

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 total ada 20 perusahaan sektor kesehatan.

Teknik yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu *probability sampling* sehingga jumlah data penelitian sebanyak 60.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan IBM SPSS 26 dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi), uji hipotesis (uji koefisien determinasi, uji f, dan uji statistik t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Objek Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	40	.5677	.9879	.789572	.1162189
Struktur Aktiva	40	.0409	.7881	.335683	.1922822
Profitabilitas	40	-.0221	.2707	.107645	.0691469
Struktur Modal	40	.0018	.2541	.075740	.0560518
Valid N (listwise)					

Sumber: Hasil Output Dengan Menggunakan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal memiliki nilai minimum 0,18% pada PT Itama Ranoraya tahun 2021, nilai maksimum 25,41% pada PT Metro Healthcare Indonesia Tbk tahun 2022. Nilai mean sebesar 75,74% dan nilai standar deviasi sebesar 56,05%.

Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai minimum 56,77% pada PT Phapros Tbk tahun 2020, nilai maksimum 98,79% pada PT Organon Pharma Indonesia. Nilai mean sebesar 78,95% dan nilai standar deviasi sebesar 11,62%.

Variabel Struktur Aktiva memiliki nilai minimum 04,09% pada PT Itama Ranoraya Tbk tahun 2020, nilai maksimum 78,81% pada PT Metro Healthcare Indonesia Tbk tahun 2022. Nilai mean sebesar 33,56% dan nilai standar deviasi sebesar 19,22%.

Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum -02,21% pada PT Metro Healthcare Indonesia tahun 2022, nilai maksimum 27,07% pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk tahun 2022. Nilai mean sebesar 10,76% dan nilai standar deviasi sebesar 69,14%.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	60
Asymp. Sig. (2-tailed)	.006

Sumber: Hasil Output Dengan Menggunakan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 2 uji normalitas menggunakan 1 Sample KS hasil menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,006 artinya nilai tersebut $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal sehingga perlu dilakukan pengobatan dengan uji outlier yaitu mengeluarkan data yang bernilai ekstrim.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	40
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200

Sumber: Hasil Output Dengan Menggunakan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 3 uji normalitas setelah outlier diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dimana nilai tersebut dinyatakan $> 0,05$ artinya data berhasil terdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Variabel	Tolerance	VIF
Kepemilikan Institusional	.890	1.124
Struktur Aktiva	.749	1.336
Struktur Modal	.789	1.267

Sumber: Hasil Output Dengan Menggunakan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 4 uji multikolonieritas diketahui bahwa pada masing-masing variabel memiliki nilai tol $> 0,01$ atau 1% dan nilai VIF < 10 . Artinya dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gangguan multikolonieritas.

3. Uji Heterokedastisitas (Uji Glesjer)

Tabel 5. Hasil Uji Glesjer

Coefficients ^a	
Variabel	Sig.
Kepemilikan Institusional	.118
Struktur Aktiva	.171
Profitabilitas	.182

Sumber: Hasil Output Dengan Menggunakan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 5 uji glesjer diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga data tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b
Durbin Watson
1.909

Sumber: Hasil Output Dengan Menggunakan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa dalam kolom Durbin Watson menunjukkan angka 1.909. (N) sebanyak 40 dan jumlah $K = 3$. Maka berdasarkan tabel Durbin Watson didapat batas atas (du) sebesar 1.659 dan nilai batas bawah (dl) sebesar 1.338 yang berarti $du < DW < 4-du$ ($1.659 < 1.909 < 2.341$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokolerasi.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b
Adjusted R Square
.277

Sumber: Hasil Output Dengan Menggunakan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 7 didapatkan nilai adjusted R² sebesar 0,277 artinya bahwa variabel kepemilikan institusional, struktur aktiva, dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal sebesar 27,7% sisanya 72,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
Regression	5.971	.002

Sumber: Hasil Output Dengan Menggunakan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 5,971 dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulannya bahwa variabel Kepemilikan Institusional, Struktur Aktiva dan Profitabilitas dapat dinyatakan bahwa model ini memenuhi untuk digunakan dalam penelitian.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 9. Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a			
Variabel	B	T	Sig.
(Constant)	.073	1.076	.289.
Kepemilikan Institusional	.012	.175	.862
Struktur Aktiva	.083	1.796	.081
Profitabilitas	-.324	-2.615	.013

Sumber: Hasil Output Dengan Menggunakan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 9 diperoleh hasil:

- 1) Variabel kepemilikan institusional diketahui memiliki nilai signifikansi sebesar $0,862 > 0,05$. Artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) penelitian ini ditolak.
- 2) Variabel struktur aktiva diketahui memiliki nilai signifikansi sebesar $0,081 > 0,05$. Artinya struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) penelitian ini ditolak.
- 3) Variabel profitabilitas diketahui nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$. Artinya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) penelitian ini diterima.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Struktur Modal

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Kepemilikan institusional mengukur prosentase saham perusahaan yang dimiliki institusi luar (investor). Investor sebagai pihak luar yang menanamkan saham berfungsi sebagai monitoring agent yang mengawasi dan mendisiplinkan manajer agar tidak terjadi oportunitis yang akan menyebabkan konflik keagenan antara prinsipal dan manajemen yang merugikan perusahaan dan pihak lainnya. Pihak institusional tidak dapat mengintervensi dalam pengambilan keputusan struktur modal. Hanya pihak direksi dan manajer yang dapat menentukan keputusan dalam penentuan struktur modal. Hal ini

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Miraza & Muniruddin, 2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap struktur modal karena kepemilikan institusional tidak mempengaruhi keputusan manajemen dalam mengambil kebijakan utang.

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Pembiayaan dan penambahan jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak berasal dari utang jangka panjang (obligasi) melainkan perusahaan menambah modal dengan memanfaatkan sumber pembiayaan lain dengan dua cara yaitu penerbitan saham dan pendanaan melalui retained earnings. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Efendi et al., (2021) yang menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal karena semakin rendah struktur aktiva yang merupakan perbandingan aset tetap dan total aset, maka struktur modal perusahaan juga akan semakin rendah.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas berpengaruh tetapi memiliki arah negatif terhadap struktur modal artinya saat profitabilitas menurun maka struktur modal naik. Pada saat perusahaan berhasil mencapai laba, maka disisi lain pihak manajer atau pengelola perusahaan berinisiatif untuk menurunkan tingkat kebijakan utang dengan harapan perlahan-lahan perusahaan dapat mengurangi beban bunga. Dengan kondisi seperti ini, laba yang diperoleh perusahaan dapat dimanfaatkan untuk membiayai kegiatan operasional. Sedangkan pada saat perusahaan mengalami kerugian, maka cara perusahaan melakukan pendanaan operasional dengan menggunakan utang jangka panjang atau penerbitan obligasi, kondisi ini mengakibatkan risiko biaya bunga meningkat akibat penggunaan utang yang berlebih, hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas terhadap perusahaan. Artinya, jika profitabilitas meningkat maka utang menjadi rendah, sebaliknya jika profitabilitas rendah maka utang menjadi meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rico Andika & Sedana (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal karena semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin sedikit proporsi utang yang digunakan dalam struktur modalnya atau presentase struktur modalnya semakin kecil.

KESIMPULAN

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini membuktikan bahwa besarnya jumlah saham yang ditanam oleh investor institusi tidak menjadikan mereka intervensi dalam penentuan struktur modal, karena mereka hanya berperan sebagai *monitoring agent* yang mengawasi tindak oportunitis manajer.

Struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini membuktikan bahwa aktiva yang dibiayai oleh perusahaan bukan berasal dari utang jangka panjang tetapi dari penerbitan saham dan *retained earnings*.

Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dapat menggunakan laba yang dimiliki untuk pendanaan operasional sehingga mereka tidak memerlukan penggunaan utang untuk pengelolaan kecuali pada saat perusahaan mengalami kerugian sehingga mereka harus berutang untuk memenuhi kebutuhan operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifedrin, G. R., & Firmansyah, E. A. (2023). Risiko Likuiditas dan Profitabilitas Perbankan Syariah Peran FDR, LAD, LTA, NPF, dan CAR. Publikasi Media Discovery Berkelanjutan.
- Efendi, M., Titisari, K. H., & Suhendro, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Tax Avoidance Terhadap Struktur Modal. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 168. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.286>
- Ekinanda, F., Wijayanti, A., & Purnama, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 12(2), 45–62.
- Erwin, O., Hidayat, M., Nurlaela, S., Samrotun, Y. C., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2021). Pengaruh current ratio, struktur aktiva dan return on asset terhadap struktur modal. *I N O V A S I*, 17(2), 217–227. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Haryanto David, Anggraini Melisa, & Ardi Pradipta. (2022). PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP STRUKTUR MODAL. *Jurnal ARIMBI (Applied Research in Management and Business)*, 2(1), 44–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.53416/arimbi.v2i2.75>
- Hasibuan, S., Ikatrinasari, Z. F., & Hasbullah. (2020). *Desain Sistem Manajemen Kinerja: Kasus Industri Manufaktur dan Jasa*. Ahlimedia Book.
- Hendrayanti, S., Fauziyanti, W., & Estuti, P. E. (2022). *Konsep Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit NEM.
- Hery. (2023). *Controllership Knowledge and Management Approach*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Holiawati, H., & Ruhiyat Endang. (2023). *Pelaporan Korporat (L. Z. Br. Tarigan, Ed.)*. Penerbit Adab.
- HS, S., & Anlia, V. L. B. (2021). *Kinerja Keuangan Perusahaan Jakarta Islamic Index di Masa Pandemi Covid-19*. Penerbit Insania.
- Mas, I. A. D. P., & Dewi, S. Kt. S. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3105. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p11>
- Maulana, Y., & Aziz, M. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP STRUKTUR MODAL. 7, 310–320.

- Miraza, C., & Muniruddin, S. (2017). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, VARIABILITAS PENDAPATAN, CORPORATE TAX RATE, DANNON DEBT TAX SHIELD TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEITAHUN 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(3), 1. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v2i3.4764>
- Muniarty, P., Retnandari, S. D., P.S, T. E. A., Arraniri, I., Yulistyono, A., Awaluddin, R., Djuniardi, D., Hakim, L. N., Purba, S., & HS, S. (2021). Strategi Pengelolaan Manajemen Risiko Perusahaan (Manurung Edison H, Ed.). Penerbit Insania.
- Riana, & Iskandar, D. (2023). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, CORPORATE GOVERNANCE DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *PROFITA*, 10(3), 409–425.
- Rico Andika, I. K., & Sedana, I. B. P. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5803. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p22>
- Sopanah, A., Zulkifli, Bahri, S., Hermawati, A., Candra, D., Wiwin, Purnomowati, Anggraini, D., Puspitosarie, E., Hasan, K., Mulyono, Hastuti, T., Purwanto, A., Gunariato, AT, M., Survival, Trilaksono, J., S, R. P., Mas, N., ... Sasongko, B. (2021). Bunga Rampai Ekonomi dan Bisnis: Isu Kontemporer Ekonomi dan Bisnis (A. Sopanah, Ed.). Scopindo Media Pustaka.
- Yeni, F., Hady, H., & Elfiswandy, E. (2024). Nilai Perusahaan Berdasarkan Determinan Kinerja Keuangan (M. A. Wardana, Ed.). CV. Intelektual Manifes Media.